

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Kampus adalah jenjang pendidikan tinggi setelah SMA. Disini dinamika perubahan dan kekuatan intelektual suatu kelompok akan sangat dipengaruhi dengan tempat dimana manusia dari suatu kelompok tersebut melakukan proses interaksi, pembelajaran dan pembebasan berfikir untuk memajukan sistem budaya masyarakat sambil berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan terhadap persoalan yang ada di masyarakat. Tempat dimana kerangka rasionalitas dan objektivitas berfikir menjadi basis dari setiap interaksi yang terjadi di dalamnya. Gambaran tentang tempat ini, seharusnya merupakan syarat mutlak lembaga pendidikan tinggi kampus yang mau tidak mau adalah dapur dari seluruh kerangka berfikir dan pembentukan karakter, dari cara berfikir yang harus dikembangkan dan hidup dalam dinamika kampus.¹

Disiplin kampus merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, disiplin bukanlah suatu hal yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau pendidikan. Perilaku disiplin bagi mahasiswa adalah salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi yang maksimal. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan

¹ <http://laodemuhiqbal.blogspot.co.id/2012/07/mahasiswakampusdan-lembaga.html> diakses pada tanggal 21 desember 2017

mematuhi aturan yang ada oleh karena itu, seseorang yang disiplin dalam kehidupannya, akan dengan mudah mencapai keberhasilan. Dalam prakteknya, kedisiplinan memerlukan konsistensi dari setiap individu dalam melaksanakannya. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran di dunia kampus mahasiswa yang tidak disiplin bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan, namun bisa juga diakibatkan karena tidak adanya kesadaran yang ada pada dirinya.

Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku dalam mematuhi segala aturan dalam bertingkah laku. Jika dikaitkan dengan pakaian maka disiplin berpakaian adalah suatu sikap dan perilaku individu dalam mematuhi norma dan etika dalam berpakaian. Disini mahasiswa dituntut agar mempunyai sikap disiplin tinggi terutama disiplin dalam berpakaian. Disiplin berpakaian penting diterapkan di bangku perkuliahan oleh dosen dan mahasiswa.

Disiplin jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan kampus, sekolah, dan lingkungan masyarakat, sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupannya di masa depan kelak. Kedisiplinan pada mahasiswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini karena disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan dari perbuatan para pelaku, untuk itu diperlukan suatu latihan atau pelajaran tertentu agar diperoleh seseorang yang mempunyai sikap disiplin yang baik dan mandiri, sehingga dapat mengatur dan mengendalikan dirinya agar melakukan perbuatan yang secara sosial dapat diterima lingkungannya, dan menghindari apa yang dilarangnya.

Disiplin sebenarnya bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati untuk merubah perilaku mahasiswa di kampus dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi untuk membentuk mental disiplin kepada mahasiswa, sebab sikap disiplin merupakan kunci menuju kesuksesan, dilingkungan kampus, rumah, maupun masyarakat, masalah indisiplin inilah yang menjadikan individu sulit berkembang untuk membentuk perilaku disiplin maka dibutuhkan proses yang kompleks dan memakan waktu yang cukup, sebab hal tersebut tidaklah mudah dan perlu diusahakan secara terus-menerus. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi lingkungan disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Manusia memiliki berbagai kebutuhan dalam hidupnya salah satu contoh dari kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan pakaian setiap manusia pasti memerlukan pakaian dalam kesehariannya, hanya saja jenis dan bentuk dari pakaian itulah yang membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Setiap orang pastilah memiliki selera atau style tersendiri dalam hal memilih pakaian untuk dirinya, Tak terkecuali pemilihan pakaian yang akan digunakan oleh seorang mahasiswa untuk berangkat ke kampus. Mahasiswa yang satu pasti mengenakan pakaian yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya (berbeda style). Namun, yang perlu diperhatikan adalah etika dalam berpakaian itu sendiri. Setiap mahasiswa yang datang ke kampus pastilah memiliki tujuan utama yang sama yaitu menuntut ilmu. Jika setiap mahasiswa mengenakan pakaian yang bersih

dan rapi saat berada di kampus, maka suasana yang tercipta di area kampuspun akan menjadi enak dipandang, serta tidak mengganggu kenyamanan orang lain yang berada di area tersebut. Pakaian yang kita kenakan harusnya sesuai dengan tempat yang akan kita tuju.

Karena apabila kita mengenakan pakaian yang aneh atau tidak sesuai tempat, selain akan menjadi pusat perhatian, kita juga bisa saja mendapatkan ejekan dari orang-orang disekitar kita. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan manusia, di samping kebutuhan sandang dan papan. Manfaat berpakaian diantaranya juga menyangkut kesehatan, kesopanan, dan keindahan. Sebetulnya masih banyak kegunaan berpakaian dalam kehidupan, tinggal dipandang dari mana orang melihatnya. Masalah dunia berpakaian sebenarnya merupakan hak seseorang. Namun, di dalam bersekolah atau berkuliah ataupun bermasyarakat hal tersebut perlu juga menyesuaikan dengan lingkungan dan atau kelompoknya.

Dalam kenyataan sehari-hari, walaupun mahasiswa sudah membiasakan sedemikian rupa, tetapi masih ada sebagian mahasiswa termasuk teman mainnya ketika datang ke kampus mengenakan pakaian lain, seperti bercelana jeans, mengenakan kaos tanpa kerah leher, memakai sandal jepit, dan sebagainya. Hal kecil-kecil tersebut perlu di ingatkan dan dilarang sedini mungkin, agar tidak menular pada yang lainnya. Disiplin sebenarnya bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati untuk merubah perilaku mahasiswa di kampus dan bukan sekedar sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan, tetapi untuk membentuk mental disiplin kepada mahasiswa, sebab sikap disiplin merupakan kunci menuju kesuksesan, dilingkungan kampus, rumah maupun masyarakat, masalah ketidak

disiplinan inilah yang menjadikan individu sulit berkembang untuk membentuk perilaku disiplin maka dibutuhkan proses yang kompleks dan memakan waktu yang cukup, sebab hal tersebut tidaklah mudah dan perlu diusahakan secara terus-menerus.

Permasalahan disiplin jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka disiplin berpakaian tersebut akan menentukan bagaimana proses belajar mendisiplinkan diri di lingkungan pendidikan perguruan tinggi agar berjalan dengan baik. Namun, pada kenyataannya disiplin berpakaian mahasiswa yang ada di kampus Universitas Negeri Gorontalo masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, dan hasil wawancara langsung bersama WD III, yang menunjukkan masalah indisiplin masalah tertinggi, selama pelaksanaan penelitian yang berlangsung kurang lebih 45 hari, yaitu mulai tanggal 06 mey 2017 sampai 16 juni 2017, masih terdapat mahasiswa yang kurang disiplin dalam berpakaian, hal ini ditunjukkan dengan mahasiswi/mahasiswa yang sering memakai celana jeans senior yang memakai sandal jepit, memakai kaos oblong atau celana robek-robek dan lain sebagainya pada saat datang ke kampus.

Etika dalam berpakaian di jaman sekarang ini memang sudah tidak terlalu diperhatikan oleh segelintir orang. Semua tergerus oleh budaya globalisasi, westernisasi dan paling parah lagi dengan adanya akulturasi serta tuntutan perkembangan jaman. Akan tetapi, hendaknya etika dalam berpakaian ini tidak diremehkan atau dipandang sebelah mata. Tak jarang banyak kasus-kasus tindak kejahatan yang terjadi berasal dari cara kita berpakaian (khususnya untuk kaum

wanita). Untuk itu, kita harus memperhatikan cara berpakaian kita, karena pakaian merupakan cerminan dari jiwa pemakainya.

Salah satu upaya untuk menghadapi tindakan tersebut, pihak pemimpin dalam hal ini rektor Universitas Negeri Gorontalo menerbitkan peraturan NO: 1/UN47/WS/2016 tentang pedoman perilaku mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dalam membentuk karakter dan tata tertib mahasiswa di lingkungan kampus. Peraturan rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang pedoman komisis disiplin mahasiswa merupakan salah satu prodak hukum yang di bentuk oleh lembaga perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo untuk memberikan pelayanan keadilan dan sekaligus melakukan penegakan disiplin kepada mahasiswa, seorang mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar atau kegiatan lain di kampus tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di kampusnya, dan setiap mahasiswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan mahasiswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku itu biasa disebut disiplin mahasiswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku mahasiswa disebut disiplin kampus.

Disiplin Kampus adalah usaha untuk memelihara perilaku mahasiswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong pribadi mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang yang berlaku di kampusnya. Yang dimaksud dengan aturan kampus tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, berperilaku social dan etika belajar.

Dengan di berlakukanya peraturan tersebut di harapkan kepada seluruh sifitas akademis mahasiswa untuk mematuhi perturan tata tertib yang ada di lingkungan kampus, selain itu komisi disiplin mahasiswa juga dapat memberikan pengarahan, pembinaan serta memantau pelaksanaan kegiatan mahasiswa, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian tentang disiplin tersebut maka dapat disintesisikan bahwa perilaku disiplin adalah suatu sikap yang digambarkan mahasiswa dalam berperilaku yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di suatu tempat tertentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab rendahnya disiplin berpakaian pada mahasiswa/mahasiswi di Universitas Negeri Gorontalo, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul peran komisi disiplin mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana peran komisis disiplin mahasiswa dalam meningkatkan perilaku berpakaian mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.?
- 1.2.2 Faktor-faktor yang menghambat peran komisi disiplin mahasiswa dalam meningkatkan disiplin mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana peran komisi disiplin mahasiswa dalam meningkatkan disiplin berpakaian mahasiswa.

1.3.2 Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menghambat peran komisi disiplin mahasiswa dalam meningkatkan disiplin berpakaian mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Secara teoritis, yaitu penelitian ini dapat menambah teori-teori mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya disiplin mahasiswa

1.4.2 Secara praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan atau sarana dalam mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya disiplin berpakaian mahasiswa, dan bagi peneliti dapat dijadikan landasan atau literatur dalam penelitiannya.